

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Banjarbaru

Berdasarkan Surat tertanggal 17 Februari 2004, nama SMA Negeri 2 Banjarbaru merupakan pengembalian nama terbaru setelah mengalami beberapa kali perubahan nama Sekolah. SMA Negeri 2 Banjarbaru secara struktural dibawah Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Banjarbaru yang beralamat di jalan Perhutani Mentaos Telpon 0511-4772591 Kota Banjarbaru Kode pos 70711 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 301151011002 NPSN 30304598. Pada awalnya SMA Negeri 2 Banjarbaru adalah Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) 54 Martapura di Banjarbaru. yaitu merupakan salah satu dari Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) yang tersebar di beberapa daerah wilayah Indonesia. Yang sejak berdirinya menggunakan Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA). SMPP 54 Banjarbaru mulai beroperasi pada awal tahun ajaran 1976, yaitu mulai melakukan Penerimaan Murid Baru sebagai murid angkatan I (pertama), dan berlangsung terus sampai dengan pertengahan Tahun Ajaran 1985/1986.

Dalam perkembangan selanjutnya paling tidak sampai saat ini Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) Negeri 2 Banjarbaru pernah mengalami perubahan nama sekolah dan perubahan cap Dinas sekolah yang didasari ketentuan ketetapan yang berlaku yaitu: pada tahun 1997 berdasarkan surat

Kepala Bidang Dikmenum pada Kanwil Depdikbud Propinsi Kalimantan Selatan Nomor : 119 / I.15.g 1/MN/1997 tgl 2 april 1997, tentang nama sekolah bentuk SLTP dan SMU + SMK dan memperhatikan surat edaran dari Sekretaris Jenderal Nomor : 41007/A.A5/OT/1997 tanggal 3 April 1997 perihal perubahan stempel sekolah, kepala SMAN 2 Banjarbaru pada tgl 28 Mei 1997 membuat surat nomor : 215 /I 15.2/SMA.03/TU/1997 perihal Perubahan Cap Dinas Sekolah yang di berlakukan mulai 2 Juni 1997 untuk merubah nama Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) 2 Banjarbaru menjadi Sekolah Menengah Umum (SMUN 2) Banjarbaru.pada tahun 2000 Kepala SMUN 2 Banjarbaru tertanggal 31 Maret 2000 membuat surat edaran nomor :199/I 15.2.10/SMUN2/TU/2000 Perihal Perubahan Cap Dinas Sekolah dengan dasar surat Menteri Pendidikan Nasional RI nomor : 304/U/1999 tanggal 22 Desember 1999, tentang perubahan nama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional yang diberlakukan mulai 1 April 2000.

Perkembangan berikutnya, sehubungan dengan peralihan pemerintahan kabupaten Banjar menjadi Pemerintah Kota Banjarbaru dan perubahan Departemen Pendidikan Nasional menjadi Dinas Pendidikan, terhitung mulai tanggal 1 Juni 2001 melakukan penggantian nama dan Cap Sekolah lama dengan Cap Sekolah yang baru yaitu menghapus nama Departemen Pendidikan Nasional dan mengganti dengan nama Pemerintah Kota Banjarbaru dan mencantumkan nama Dinas Pendidikan. Untuk hal tersebut Kepala SMA Negeri 2 Banjarbaru menyampaikan surat edaran Nomor : 255/II 15.2.10/SMU/TU/2001, tertanggal 31 Mei 2001.

2. Profil SMAN 2 Banjarbaru

a. Identitas SMAN 2 Banjarbaru

- 1) Nama Sekolah : SMAN 2 Banjarbaru
- 2) NPSN/NSS : 30304598/NSS : 301151011002
- 3) Jenjang Pendidikan : SMA
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Nilai Akreditasi Sekolah : A
- 6) Alamat Sekolah :
 - a) Jalan : Perhutani Mentaos
 - b) RT/RW : 004/ 005
 - c) Kelurahan : Mentaos
 - d) Kecamatan : Banjarbaru Utara
 - e) Kabupaten/ Kota : Banjarbaru
 - f) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - g) Negara : Indonesia
- 7) Posisi Geografis :
 - a) Lintang : -3,4349
 - b) Bujur : 114,8327

b. Pendirian Sekolah

- 1) SK Pendirian Sekolah : 0353/o/1985
- 2) Tanggal SK Pendirian : 1985-08-09
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 4) SK Izin Operasional : 103/I15.gl/M.1987

- 5) Tgl SK Izin Operasional : 1987-03-28
- 6) Nomor Rekening : 011.03.01.23897.5
- 7) Nama Bank : Bank Kal-Sel
- 8) Cabang KCP/Unit : Banjarbaru
- 9) Rekening Atas Nama : SMA Negeri Banjarbaru
- 10) MBS : Ya
- 11) Luas Tanah Milik : 25360 (m²)
- 12) Luas Tanah Bukan Milik : 0
- 13) Nama Wajib Pajak : SMAN 2 Banjarbaru
- 14) NPWP : 005921192732000

c. Kontak Sekolah

- 1) Nomor Telepon : 05114772591/4781313
- 2) Nomor Fax : 05114772591
- 3) E-mail : smadabanjarbaru@yahoo.co.id
- 4) Website : <http://sman2banjarbaru.sch.id>

d. Data Periodik

- 1) Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 hari
- 2) Bersedia Menerima Bos : Ya
- 3) Sertifikat ISO : Belum besertifikat
- 4) Sumber Listrik : PLN
- 5) Daya Listrik (watt) : 16500
- 6) Akses Internet : Lainnya (Serat Optik)
- 7) Akses Internet Alternatif : Telkomsel Flash

e. Sanitasi

- 1) Kecukupan Air : Cukup
- 2) Proses Air Sendiri : Ya
- 3) Air Minum Siswa : Disediakan Sekolah
- 4) Siswa Membawa Air Sendiri : Ya, Mayoritas
- 5) Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus : Tidak Ada
- 6) Sumber Air Sanitasi : PDAM
- 7) Tipe Jamban : Leher Angsa (Jongkok)
- 8) Jumlah Tempat Cuci Tangan : 30
- 9) Jumlah Jamban yang dapat digunakan :
 - a) Laki-laki : 9
 - b) Perempuan : 14
 - c) Bersama : 4

3. Visi dan Misi SMAN 2 Banjarbaru

a. Visi SMAN 2 Banjarbaru

Terwujudnya sikap dan perilaku unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, berprestasi, berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global.

b. Misi SMAN 2 Banjarbaru

- 1) Menanamkan sikap dan perilaku siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Menanamkan sikap dan perilaku siswa yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia,

- 3) Menanamkan sikap dan perilaku siswa yang anti koruptif dan anti bullying.
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, efisien dan berbasis IT.
- 5) Menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, indah, dan rindang.
- 6) Mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 2 Banjarbaru

a. Keadaan Kepala SMAN 2 Banjarbaru

Adapun keadaan kepala SMAN 2 Banjarbaru dari awal sampai sekarang sebagai berikut :

Tabel II.
Keadaan Kepala SMAN 2 Banjarbaru

No	Nama	Tahun Jabatan
1.	Sipawanto BA	Juli 1976 s.d April 1996
2.	Dra. Hj. Nani Retno	April 1996 s.d Juli 1996 (PJS)
3.	H. Hafizuddin BA	Juli 1996 s.d Pebruari 2000
4.	Drs. H. Rusilah Boensya	Pebruai 2000 s.d Juni 2004
5.	Drs. H. Khairil Anwar	Juni 2004 s.d 2012
6.	Saryono, S.Pd	2012 (PJS)
7.	Dra. Purwati	2012 s.d 2015
8.	Eko Sanyoto, S,Pd	2015 s.d 2016
9.	Eksan Wasesa, S.Pd, M.Pd	2016 Sekarang

b. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 2 Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan mengenai keadaan pendidik dan pada tahun 2020 di SMAN 2 Banjarbaru ada 83 Pendidik dan Tenaga Pendidik, dan ada 9 Karyawan Sekolah.

5. Keadaan Peserta Didik SMAN 2 Banjarbaru

Adapun keadaan peserta didik di SMAN 2 Banjarbaru Tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut :

Tabel III.
Keadaan Peserta didik

Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
X	146	173	319
XI	140	180	320
XII	141	173	314
Jumlah Keseluruhan Siswa			953

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 2 Banjarbaru

Adapun daftar bangunan ruangan di SMAN 2 Banjarbaru sebagai berikut:

Tabel IV.
Daftar Bangunan Ruangan SMAN 2 Banjarbaru

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan
1.	Kelas/ Ruang Teori	30	Baik
2.	Laboratorium Kimia	1	Baik
3.	Laboratorium Fisika	1	Baik
4.	Laboratorium Biologi	1	Baik
5.	Laboratorium Komputer	1	Baik
6.	Laboratorium B. Indonesia	1	Baik
7.	Ruang Multimedia	1	Baik
8.	Ruang MGMP	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
11.	Ruang Osis	1	Baik
12.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
13.	Ruang Komite	1	Baik
14.	Ruang Koperasi Guru	1	Baik
15.	Ruang Penjaskes	1	Baik
16.	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik
17.	Ruang Pramuka	1	Baik
18.	Ruang Guru	1	Baik
19.	Ruang UKS	1	Baik
20.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

21.	Ruang WAKASEK	1	Baik
22.	Ruang Hasil Karya Siswa	1	Baik
23.	Aula	1	Baik
24.	Gudang Sekolah	1	Baik
25.	Bank Sampah	1	Baik
26.	Ruang Hijau (<i>Green House</i>)	1	Baik
27.	Toilet	24	Baik
29.	Taman Sekolah/ Ruang Terbuka Hijau	1	Baik
30.	Lapangan Olahraga	1	Baik
31.	Kantin Sehat	1	Baik
32.	Musholla/ Langgar	1	Baik

7. Keadaan Bimbingan dan Konseling di SMAN 2 Banjarbaru

Adapun keadaan BK di SMAN 2 Banjarbaru berjalan sebagaimana mestinya, mempunyai 1 ruang yang tempatnya strategis berjajar dengan beberapa ruang lainnya yang bukan ruang kelas siswa. Adapun jumlah guru BK di SMAN 2 Banjarbaru ada 5 orang. Sarana dan prasarana BK yang tersedia di SMAN 2 Banjarbaru meliputi Ruang Konseling, Kotak Surat Aduan Siswa dan Juga Majalah Dinding Bimbingan dan Konseling.

B. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Siswa di SMAN 2 Banjarbaru berdasarkan observasi lapangan dan wawancara. Penelitian ini dimulai sejak 02 September 2020 sampai dengan 20 September 2020.

Ketika penelitian berlangsung sekolah menerapkan sistem daring untuk kegiatan pembelajarannya dan untuk layananannya di perbolehkan tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dikarenakan kota Banjarbaru masih dalam zona berbahaya wabah Covid-19. Oleh karena itu peneliti tidak dapat

melihat secara langsung bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di SMAN 2 Banjarbaru. Akan tetapi peneliti dapat melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab dan yang terlibat langsung perihal program sekolah ramah anak di SMAN 2 Banjarbaru.

Adapun subjek penelitian ini adalah Ketua Tim Program Sekolah Ramah Anak dan Guru Bimbingan Konseling. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada kedua subjek sebagai sumber data utama implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru. Observasi dilakukan sebagai penguatan dari hasil wawancara yang dilaksanakan.

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Sekolah Ramah Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Siswa di SMAN 2 Banjarbaru

Sebagai satu-satunya sekolah tingkat menengah atas yang menerapkan konsep sekolah ramah anak di Kota Banjarbaru, SMAN 2 Banjarbaru melaksanakannya berpedoman panduan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (KPPA) dibarengi dengan pelaksanaan program-program sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa. Dalam panduan tersebut dijabarkan secara terperinci apa saja yang harus dilakukan agar sebuah lembaga dinilai telah melaksanakan Sekolah Ramah Anak.

Panduan tersebut merangkum adanya 8 standar pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan, standar proses, standar sarpras, standar pembiayaan, standar pengelolaan dan standar penilaian. Namun, dari kedelapan standar ini dapat dirangkum menjadi 6 komponen inti sekolah ramah anak yaitu kebijakan sekolah ramah anak, pembelajaran yang ramah anak, sarana prasarana, pelatihan Konvensi Hak Anak (KHA) bagi pendidik dan non pendidik, partisipasi anak dan yang terakhir adalah partisipasi orang tua beserta lembaga masyarakat, dunia usaha/dunia industri, *stakeholder* dan alumni. Berikut hasil penelitian perihal Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Siswa Di SMAN 2 Banjarbaru dengan mengacu pada komponen sekolah ramah anak:

a. Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Merujuk dari komponen kebijakan sekolah ramah anak SMAN 2 Banjarbaru menindak lanjutinya dengan pembentukan Tim Sekolah Ramah Anak (SRA). Pelaksanaan program dapat dikoordinasikan dengan baik apabila struktur birokrasi dari program tersebut jelas. Struktur birokrasi di SMAN 2 Banjarbaru dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak tertuang dalam bagan atau struktur tersendiri, tidak mengikuti struktur sekolah yang diterapkan oleh beberapa sekolah. Tim SRA ini bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Oleh karenanya perlu dilakukan upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup,

yang mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya. Tujuan lainnya adalah mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak. Berikut struktur organisasi program sekolah ramah anak di SMAN 2 Banjarbaru :

Tabel.V
Struktur Organisasi Tim Sekolah Ramah Anak SMAN 2 Banjarbaru¹

No.	Nama	Jabatan
1	Jamilin, S. E, M.M	Komite Sekolah
2	Eksan Wasesa, S.Pd, M. Pd	Kepala Sekolah
3	Noorsusilawati, S.Pd, M.M	Pengawas Pembina
4	Hj. Husnul Hatimah, SH MH (Kepala Dinas PPPA Provinsi Kalimantan Selatan)	Koordinator
5	Taufikurrahman, S.Pd M.Pd	Ketua
6	Hatmawati, S. Hut	Tim Pengawas Kesehatan dan Lingkungan
7	Siti N, M. Pd	Tim Pengawas Kesehatan dan Lingkungan
8	Putri Rosalinda, Amd	Tim Pengawas Kesehatan dan Lingkungan
9	Haryono, S.Pd	Tim Pengembang
10	Iswahyudi, S.Pd	Tim Pengembang
11	Fathul J, S.Pd	Tim Pengembang
12	Ernawati	Tim Pengembang

Selain itu Tim SRA juga bertanggungjawab dalam penanggulangan/pencegahan tindak kekerasan siswa dengan bekerjasama dengan Guru Bimbingan Konseling. Ketua Tim Sekolah Ramah Anak SMAN 2 Banjarbaru Bapak Taufikurrahman, M.Pd menerangkan :

¹ Dokumentasi Tim Sekolah Ramah Anak

“Sebagai upaya tindak kekerasan siswa kami dari Tim Sekolah Ramah Anak bekerja sama dengan Guru Bimbingan Konseling, agar lebih mudah mengkomunikasikannya dengan siswa, dan sampai sekarang ini berjalan dengan efektif, karena BK di SMAN 2 Banjarbaru dapat dikatakan sangat aktif, siswa dapat mencurahkan segala keluh kesahnya dengan Guru BK, dan para Guru BK nya pun dapat berteman baik dengan siswa karenanya siswa menjadi nyaman”²

Bentuk komitmen SMAN 2 Banjarbaru selanjutnya adalah dengan pendeklarasian program sekolah ramah anak. Dalam kesempatan tersebut pihak sekolah mengundang secara langsung Gubernur Kalimantan Selatan Bapak Sahbirin Noor dan Walikota Banjarbaru Bapak Nadjmi Adhani untuk meresmikan program tersebut.

Selanjutnya, dari hasil observasi perihal komponen kebijakan sekolah ramah anak, SMAN 2 Banjarbaru telah memenuhi standar pelayanan minimal di satuan pendidikan di buktikan dengan sertifikat akreditasi sekolah, untuk kebijakan anti kekerasan dan penegasan disiplin non kekerasan juga terlihat ada dibuktikan dengan peraturan sekolah yang melarang hukuman fisik dan psikis. Kode etik penyelenggara satuan pendidikan penulis tidak menemukan akan tetapi ada Tata tertib guru SMAN 2 Banjarbaru.

b. Pembelajaran Ramah Anak

Komponen Sekolah Ramah Anak selanjutnya adalah pembelajaran yang ramah anak. SMAN 2 Banjarbaru mengimplementasikannya dengan memasukkan nilai-nilai sekolah yang ramah anak dalam kurikulum. Diantaranya semangat anti

² Hasil Wawancara penulis dengan Bapak Taufikurrahman, Ketua Tim Sekolah Ramah Anak, 08 November 2020, SMAN 2 Banjarbaru.

diskriminasi, anti bias gender, dan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini terlihat dalam penyusunan rencana pembelajaran (RPP).

Semua mata pelajaran harus mencantumkan pembelajaran yang ramah anak. Semisal dalam pembelajaran ada kegiatan yang memerlukan adanya pengelompokan, maka harus dipastikan tidak ada bias gender, tidak ada perlakuan diskriminasi antara siswa perempuan maupun laki-laki. Semua siswa harus diperlakukan sama dalam proses belajar mengajar. Para siswa diberikan kesempatan yang sama dalam mengungkapkan pendapat maupun mempresentasikan kemampuan mereka didalam proses belajar mengajar. Seperti halnya di sampaikan oleh Bapak Taufikurrahman dalam wawancara di lapangan sebagai berikut :

“untuk semua kegiatan baik diskusi di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler tidak ada batasan untuk siswa perempuan dan laki-laki, itu supaya tidak menimbulkan diskriminasi antar siswa, semua siswa mempunyai hak untuk mengembangkan dirinya”³

Selain dari pada itu, dalam konsep Sekolah Ramah Anak, sebuah hubungan yang baik antara seorang guru dan siswa perlu dibentuk sebagai upaya untuk memperhatikan hak-hak anak. Anak perlu diberikan kebebasan dalam mengeluarkan pendapatnya dan mengakomodirnya dalam setiap penentuan kebijakan di dalam kelas maupun di sekolah. Dari hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Eulis Riska Damayanti, beliau menerangkan :

“Untuk membuat siswa merasa nyaman, sebelum memulai pembelajaran dimulai, kalo BK sebelum memberi pelayananan, kami dari Guru BK menanyakan keadaan dan kabar para siswa, untuk menampakkan

³ Hasil Wawancara penulis dengan Bapak Taufikurrahman, Ketua Tim Sekolah Ramah Anak, 08 November 2020, SMAN 2 Banjarbaru

rasa kepedulian guru terhadap siswanya, dari hal tersebut membuat anak terbuka dan menceritakan tentang apa yang dialami siswa dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa. Dengan begitu guru mendapatkan berbagai informasi mengenai apa saja kebutuhan yang diinginkan oleh siswa”⁴

Dengan adanya kepedulian seorang pendidik kepada siswanya, maka telah terjalin hubungan yang baik sehingga anak akan merasa bahwa guru mereka adalah sekaligus sebagai orang tua kedua mereka di sekolah yang selalu mengawasi mereka dan memperhatikan terhadap setiap kebutuhan mereka.

Dengan demikian, pola interaksi yang dilakukan oleh guru dalam membangun hubungan yang baik dengan peserta didik dalam konsep Sekolah Ramah Anak akan menjadi sebuah alternatif cara untuk mengetahui mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan oleh mereka baik dalam permasalahan belajar maupun permasalahan pribadinya.

Dari hasil observasi penulis SMAN 2 Banjarbaru juga memiliki kebijakan anti kekerasan dengan membuat peraturan atau tata tertib sekolah, yang telah disepakati oleh semua warga sekolah dan juga orang tua siswa.

Dalam dunia pendidikan kita mengenal model pembelajaran PAIKEM. Istilah ini merupakan singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model pembelajaran PAIKEM ini telah diterapkan di SMAN 2 Banjarbaru yang telah menerapkan program Sekolah Ramah Anak.

Dari hasil temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa model pembelajaran PAIKEM termasuk dari indikator implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam 8 Standar Nasional Pendidikan. Salah satu

⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Eulis Riska Damayanti, Guru Bimbingan dan Konseling, 09 November 2020, SMAN 2 Banjarbaru.

dari delapan standar nasional pendidikan tersebut adalah standar proses yakni proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang dalam pengimplementasian pembelajaran di dalam kelas menggunakan pendekatan yang berbasis PAIKEM.⁵

Hasi observasi penulis juga menemukan perencanaan pendidikan berbasis hak anak ada di laksanakan dan di cantumkan di RPP maupun RPL. Untuk proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya memfungsikan ruangan-ruangan kelas saja, melainkan halaman sekolah ataupun berkunjung ke tempat-tempat wisata, museum dan lainnya yang dapat menjadi bahan pembelajaran bagi siswa yang tidak ia dapati di dalam kelas sesuai dengan basis sekolah ramah anak. Akan tetapi penulis tidak menemukan dokumentasi perihal penilaian yang berbasis hak anak.

c. Pendidik dan Tenaga Pendidik yang terlatih hak-hak anak

Perihal pelatihan pendidik dan tenaga pendidik tentang Konvensi Hak Anak (KHA) tim sekolah ramah anak mengutus kepada Guru Bimbingan Konseling sebagai bentuk kerjasamanya. Ada beberapa guru yang dikirim untuk mengikuti pelatihan sekolah ramah anak yang diadakan tingkat Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Eulis Riska Damayanti selaku guru BK SMAN 2 Banjarbaru sebagai berikut:

“untuk pelatihan program sekolah ramah anak dulu ibu selaku guru BK yang ditugaskan untuk ikut, bersama dengan ibu Heldawati yang juga

⁵ Dokumentasi Tim Sekolah Ramah Anak

Guru BK SMAN 2 Banjarbaru, tapi beliau sudah pensiun. Dalam pelatihan itu juga diikutsertakan 3 siswa SMAN 2 Banjarbaru. Pelatihan itu bertajuk sosialisasi dan pendampingan pencegahan narkoba, HIV/AIDS, pornografi dan tindak kekerasan. Yang diselenggarakan oleh PKBM Muranji Kota Banjarbaru bekerjasama dengan BKKBN. Pelatihannya sendiri berlangsung selama 3 hari.”⁶

Selanjutnya menurut penuturan Ibu Eulis Riska Damyanti, Guru BK menindaklanjuti kegiatan itu dengan memberikan pelayanan klasikal kepada siswa perihal Sekolah Ramah Anak, Bahaya Tindak Kekerasan, Pencegahan Narkoba untuk Anak, dll.

d. Sarana dan Prasarana yang ramah anak

Komponen yang keempat adalah sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan standar sekolah ramah anak yaitu sarana dan prasarana yang ramah dengan anak. diantaranya, jika ada sarana dan prasarana yang dalam keadaan rusak, harus segera diperbaiki. Sarana prasarana yang kurang nyaman segera dibenahi atau juga sarana prasarana yang kurang terawat maka akan segera dilakukan tindakan penataan maupun pembenahan sarana prasarana tersebut. Begitupun juga sarana prasarana yang dapat membahayakan lainnya seperti bagian pinggir meja atau kursi yang lancip, maka harus didesain tumpul sehingga tidak membahayakan anak.

Sarana prasarana lain yang menunjukkan ramah anak adalah adanya toilet yang bersih dan sehat untuk keperluan buang hajat para siswa. Selain itu adanya taman sekolah yang dimaksudkan untuk pembelajaran *Outdoor* sehingga siswa dapat menyalurkan bakat dan minat siswa di luar kelas. Taman sekolah juga

⁶ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Eulis Riska Damayanti, Guru Bimbingan dan Konseling, 09 November 2020, SMAN 2 Banjarbaru.

biasanya difungsikan untuk kegiatan diskusi siswa, dengan kegiatan diskusi tersebut membuat rasa persaudaraan dan toleransi siswa menjadi kuat sehingga dapat mencegah bentuk tindak kekerasan seperti *bullying* dapat dihindarkan.⁷

Sarana prasarana yang lain yang dipastikan nyaman adalah ruang kelas. Ruang kelas ini dikondisikan nyaman mungkin dengan melakukan rutinitas kebersihan. Disamping dari petugas kebersihan sekolah, para siswa juga dilibatkan untuk ikut serta membersihkan ruangan. Dan para siswa SMAN 2 Banjarbaru juga diberi kebebasan untuk mengatur kelas nya masing-masing agar terlihat indah serta dapat membuat siswa nyaman berada di kelas.

Menurut penuturan Ibu Eulis Riska Damayanti untuk menambah semangat dan kebersamaan siswa perkelas biasanya diberikan penghargaan bagi kelas yang rapi, bersih dan indah. Selain itu juga sekolah pun menyediakan beberapa wastafel cuci tangan siswa. Dan untuk memantau kegiatan siswa SMAN 2 Banjarbaru juga memasang beberapa CCTV di sudut-sudut sekolah.

Dari hasil observasi penulis juga menemukan sarana dan prasarana ramah anak yang lain Ruang UKS, Ruang BK, Majalah Dinding dan juga Kantin sehat. Selain itu juga penerapan hidup bersih sehat juga tampak dilaksanakan dengan baik dilihat dari penataan sekolah, dan juga ada beberapa papan edukasi tentang hidup bersih dan sehat.

e. Partisipasi Anak

Komponen selanjutnya adalah adanya partisipasi dari anak. di SMAN 2 Banjarbaru, partisipasi anak dilaksanakan dalam bentuk dengan dilibatkannya

⁷ Dokumentasi Tim Sekolah Ramah Anak

mereka dalam bentuk pembuatan tata tertib atau kesepakatan kelas. Dalam pembuatan tata tertib kelas, siswa diajak bermusyawarah terkait bagaimana tata tertib yang bisa disepakati oleh seluruh siswa yang hadir. Para siswa dengan dipandu oleh guru merumuskan secara bersama-sama apa saja yang harus masuk dalam tata tertib tersebut. Selanjutnya, jika dirasa tata tertib tersebut telah dirumuskan dan disepakati, maka seluruh siswa membubuhkan tanda tangan sebagai persetujuan atas hasil musyawarah tersebut.

Di samping itu juga dalam upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kantin, UKS dan lainnya dengan membentuk beberapa pokja (kelompok kerja). SMAN 2 Banjarbaru juga mendapat penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional, Sekolah Sehat, Sekolah Literasi dan Sekolah Tertib Lalu Lintas.

Jadi, dalam setiap program tersebut terdapat pokjanya masing-masing, untuk lebih mempererat kebersamaan siswa, kedisiplinan, toleransi serta menambah wawasan pengetahuan untuk siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Ketua Tim Sekolah Ramah Anak, Bapak Taufikurrahman M.Pd sebagai berikut :

“SMAN 2 Banjarbaru ini *alhamdulillah* dapat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata nasional, selain itu juga SMAN 2 Banjarbaru punya beberapa program seperti sekolah sehat, sekolah literasi dan juga sekolah tertib lalu lintas, untuk memperlancar semua program itu jadi kami membuat siswa ikut terjun langsung dalam kegiatannya, kami padukan semua program tersebut untuk melatih kebersamaan siswa jadi ruang untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti melakukan kekerasan, saling *bullying* satu sama lain bisa terhindarkan dengan membuat siswa bekerjasama dalam suatu kelompok kerja, selain itu juga semua program yang ada di sekolah SMAN 2 Banjarbaru dapat menambah wawasan pengetahuan siswa selain dari apa yang didapat dalam kelas.”⁸

⁸ Hasil Wawancara penulis dengan Bapak Taufikurrahman, Ketua Tim Sekolah Ramah Anak, 08 November 2020, SMAN 2 Banjarbaru

- f. Partisipasi orang tua beserta lembaga masyarakat, dunia usaha/dunia industri, instansi terkait dan alumni.

Komponen sekolah ramah anak yang terakhir adalah partisipasi orang tua beserta lembaga masyarakat, dunia usaha/dunia industri, instansi terkait dan alumni. Partisipasi orang tua dijabarkan dalam keikutsertaan orang tua dalam kesepakatan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Tata tertib ini dibuat bekerjasama dengan orang tua untuk memastikan bahwa orang tua juga mengetahui dan menyetujui tata tertib tersebut. Sehingga dalam pelaksanaannya, kerjasama akan terjalin dengan baik dan menghindari kesalahpahaman.

Sementara itu partisipasi dari lembaga masyarakat berupa kerjasama dengan warga sekitar untuk menciptakan suasana yang kondusif. Salah satunya adalah dengan pengawasan tidak langsung terhadap siswa-siswa yang kemungkinan melakukan aktivitas di luar sekolah. Masyarakat difungsikan sebagai pemberi informasi manakala bertemu dengan siswa-siswa tersebut. Sedangkan partisipasi instansi terkait seperti puskesmas, koramil, dan juga polisi dilibatkan dalam pemberian sosialisasi terkait kesehatan, keamanan dan lainnya yang dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan siswa sehingga terhindar dari tindakan kekerasan ataupun diskriminasi.

2. Program Sekolah Ramah Anak yang dilaksanakan sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru

Ada beberapa program yang dilaksanakan oleh Tim Sekolah Ramah Anak untuk mencegah tindak kekerasan siswa di Sekolah adapaun sebagai berikut :

a. Sosialisasi Program Sekolah Ramah Anak

Program yang pertama dilaksanakan adalah sosialisasi, program sekolah ramah anak di SMAN 2 Banjarbaru merupakan program preventif, oleh karena itu sosialisasi sangat di perlukan. Sosialisai ini bertujuan untuk memberitahukan kepada khalayak ramai tentang tujuan, makna dan manfaat dari program sekolah ramah anak di SMAN 2 Banjarbaru.

Sosialisasi pertama-tama dilakukan kepada para pendidik, tenaga pendidik dan karyawan sekolah. Sosialisasi ini fokus kepada konsep sekolah ramah anak, dan pencegahan tindak kekerasan, Guna memberikan pemahaman kepada para guru tentang bagaimana seorang guru mengimplementasikan program sekolah ramah anak tersebut dalam setiap pengajarannya agar tercipta pembelajaran yang ramah anak dan terhindarkan dari tindak kekerasan.

Selanjutnya adalah sosialisasi kepada siswa, sosialisasi kepada siswa menjadi hal yang utama, karena siswa merupakan objek dari program sekolah ramah anak sehingga sosialisasi kepada siswa sangat penting agar siswa mengetahui apa itu sekolah ramah anak, tujuan dari program itu dan juga manfaat apa yang siswa dapat dari program tersebut, selain itu juga juga memberi pengetahuan bahwa siswa memiliki hak-hak yang harus dipenuhi oleh pendidik di sekolah.

Pengarahan kepada siswa juga diperlukan karena agar siswa tahu selain mempunyai hak-haknya siswa juga mempunyai kewajiban yang harus dilakukan di sekolah. Selain memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban siswa, disitu juga diberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi, juga tentang

beberapa hal-hal yang harus dihindari siswa seperti pencegahan *bullying*, perkelahian, perundungan dan tindakan diskriminasi terhadap suku, agama, ras, dan atau antargolongan (SARA).

Sosialisasi yang terakhir adalah kepada orang tua siswa Tim Sekolah Ramah Anak bekerjasama dengan Guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan pertemuannya. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Eulis Riska Damayanti dalam wawancara sebagai berikut :

“dalam implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa guru BK dijadikan partner untuk penyampaian kepada orang tua siswa, dalam setahun sekali bersamaan dengan bazar sekolah. Kegiatan itu dinamakan parenting orang tua. Sama halnya dengan sosialisasi terhadap siswa dan guru, sosialisai terhadap orang tua pertama-tama bertujuan untuk memberikan pengertian tentang manfaat dan tujuan dari program sekolah ramah anak, selanjutnya menghimbau kepada orang tua siswa juga menerapkan prinsip dari sekolah ramah anak itu ketika di rumah.”⁹

b. Pemenuhan Sarana dan Prasarana Ramah Anak

Setelah melakukan sosialisasi tentang sekolah ramah anak dan juga sosialisasi pencegahan tindak kekerasan siswa di sekolah, Tim sekolah ramah anak mengajukan program bantuan sarana prasarana sekolah ramah anak kepada kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Sarana-prasarana utama yang dibutuhkan adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran anak. Sarana-prasarana tidak harus mahal tetapi sesuai dengan kebutuhan anak. Adanya zona aman dan selamat ke sekolah, adanya kawasan bebas reklame rokok, pendidikan inklusif juga merupakan faktor yang

⁹ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Eulis Riska Damayanti, Guru Bimbingan dan Konseling, 09 November 2020, SMAN 2 Banjarbaru.

diperhatikan sekolah. Sekolah juga perlu melakukan penataan lingkungan sekolah dan kelas yang menarik, memikat, mengesankan, dan pola pengasuhan dan pendekatan individual sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan.

Sekolah juga menjamin hak partisipasi anak. Adanya forum anak, ketersediaan pusat-pusat informasi layak anak, ketersediaan fasilitas kreatif dan rekreatif pada anak, ketersediaan kotak saran kelas dan sekolah, ketersediaan papan pengumuman, ketersediaan majalah atau koran anak. Sekolah hendaknya memungkinkan anak untuk melakukan sesuatu yang meliputi hak untuk mengungkapkan pandangan dan perasaannya terhadap situasi yang memiliki dampak pada anak.

SMA Negeri 2 Banjarbaru menerima Bantuan Dana Program bantuan Sarana/Prasarana Sekolah Ramah Anak mulai Bulan Juli 2018. Waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan *action plan* yang telah dirancang oleh Kepala Sekolah. Program bantuan sarana sekolah ramah anak (SRA) tahun 2018 SMA Negeri 2 Banjarbaru dilaksanakan pada kurun waktu antara Bulan Juli tahun 2018 sampai dengan bulan Desember tahun 2018.

Penyelenggaraan Program bantuan sarana sekolah ramah anak (SRA) SMA Negeri 2 Banjarbaru melaksanakan pembuatan wastafel, papan nama sekolah ramah anak, rambu edukasi, CCTV, tempat sampah, dan kursi untuk di depan kelas.

Dengan adanya program sekolah ramah anak di SMAN 2 Banjarbaru, banyak pihak yang mendukung keberlangsungan program tersebut baik para pendidik, dewan komite sekolah dan orang tua siswa-siswi.

c. Pengaplikasian Kegiatan Penunjang Program Sekolah Ramah Anak

Sebelumnya di SMAN 2 Banjarbaru mempunyai beberapa program sekolah yang sudah dijalankan dan mendukung kepada pelaksanaan program sekolah ramah anak. Beberapa program tersebut yaitu program sekolah adiwiyata, sekolah sehat, sekolah literasi, sekolah tertib lalu lintas dan beberapa program lainnya.

Dari program-program sekolah tersebut ada beberapa kegiatan yang menunjang program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di sekolah diantaranya sebagai berikut :

1) Kegiatan Jum'at Bersih

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at semua siswa sekolah bersama dengan guru-guru dan karyawan bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah.

Dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan juga membuat rasa kebersamaan siswa terjalin, belajar tentang pentingnya gotong royong dan saling membantu satu sama lain.

2) Kegiatan Jum'at Iman

Kegiatan ini juga dilaksanakan setiap hari Jum'at pada jam siang, bagi siswa yang muslim kegiatan ini dilaksanakan menjelang sholat jum'at.

Sedangkan yang non muslim juga dilaksanakan pada saat jam yang sama dengan siswa yang muslim akan tetapi di tempat yang berbeda.

Kegiatan ini merupakan bentuk kerukunan umat beragama di SMAN 2 Banjarbaru, para siswa diberi hak yang sama dalam beribadah. Sehingga tidak akan ada perasaan dikriminasi pada siswa yang non muslim meskipun banyak dari siswa SMAN 2 Banjarbaru yang muslim.

3) Kegiatan Jum'at Sehat

Program Jum'at sehat juga dilaksanakan pada hari Jum'at pada pagi hari yaitu dengan melaksanakan senam aerobik bersama antara siswa, para guru dan para karyawan sekolah.

Pada kegiatan ini diharapkan dapat membantu para siswa, guru dan karyawan sekolah untuk menjaga kondisi tubuh dan mengingatkan akan pentingnya olahraga dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk menjaga kesehatan, kegiatan senam bersama juga bisa menjadi cara untuk menyegarkan pikiran, menghilangkan kepenatan, dan dapat meningkatkan kebugaran tubuh. Utamanya dengan program jum'at sehat ini selain itu juga memupuk kebersamaan dan menjaga kekompakan, dan juga meningkatkan etos kerja para guru dan karyawan dalam memberikan pelayanan yang terbaik dan profesional untuk menghasilkan mutu pendidikan yang baik. Dibalik jiwa yang sehat terdapat jiwa yang kuat sekaligus tubuh juga kuat dan sehat.

4) Kegiatan *Discussion and Information*

Kegiatan ini adalah salah satu program dari sekolah adiwiyata, kegiatan ini adalah sarana diskusi siswa dan guru, akan diadakan diskusi dan saling bertukar informasi pada kegiatan tersebut, kegiatan ini biasanya dilaksanakan di Taman sekolah agar para siswa merasa rileks, nyaman dan bahagia dan itu bentuk kreativitas tim agar siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan diskusi tersebut.

Kegiatan Diskusi dan informasi adalah bentuk dari metode pengembangan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, jadi para siswa tersebut akan melakukan kegiatan diskusi tentang lingkungan hidup di sekolah, selain diskusi tentang lingkungan para siswa juga akan mendiskusikan bagaimana cara untuk menjaga lingkungan sekitarnya dengan aman dan nyaman. Dan untuk membuat lingkungannya aman tentu saja terdapat kiat-kiat yang harus dilaksanakan, salah satunya dengan menghindari pertikaian antar siswa dan membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat positif sehingga hal-hal yang berbau dengan tindak kekerasan dan diskriminatif dapat dihindarkan.

Kegiatan ini sangat mendukung terlaksanakannya program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru, karena pada kegiatan ini siswa diajarkan untuk berpikir dewasa dengan mendiskusikan suatu tugas yang harus diselesaikan bersama dan dengan kebersamaan tersebut dapat membuat siswa membuang rasa canggung antara satu sama lain, dan membuat kerukunan itu ada. selain juga dapat membuat siswa dan guru semakin dekat, sehingga proses

pembelajaran pun dapat terlaksana dengan baik yang dapat membuat siswa pun dapat memahami dengan mudah.

5) Bazar Sekolah

Kegiatan bazar sekolah merupakan program wajib sekolah, kegiatan ini biasanya dilaksanakan setahun sekali bertepatan dengan ulang tahun sekolah. Kegiatan bazar merupakan salah satu kegiatan untuk menyalurkan, membina, meningkatkan kemampuan, kreativitas dan intelektual mereka dalam bidang non akademis. Kegiatan bazar ini dimaksudkan agar siswa-siswi dapat berlatih manajemen bisnis dan berkomunikasi yang baik dengan relasi maupun orang lain. Melalui bazar ini pula siswa-siswi dapat mengisi waktu kosong mereka dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat.

Dari kegiatan ini juga para siswa diajarkan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sekolah, karena pada kegiatan bazar pihak sekolah akan membagikan sembako kepada para masyarakat sekitar yang membutuhkan. Dengan dilibatkannya siswa pada pembagian sembako kepada masyarakat dapat melatih siswa untuk berjiwa sosial dengan menumpuhkan sikap peduli kepada orang yang membutuhkan. Apabila para siswa dapat menanamkan jiwa sosialnya maka segala bentuk tindak kekerasan dapat dihindarkan bagi antar siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan masyarakat. Sesuai dengan pemaparan dari Ibu Eulis Riska Damayanti pada saat wawancara dilapangan :

“Biasanya kami setahun sekali mengadakan bazar sekolah, bersamaan dengan HUT SMAN 2 Banjarbaru, para siswa membuat beberapa kreasi dan dipamerkan di stand yang disediakan. Dan biasanya sekolah itu membagikan sembako kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan, selain untuk menjaga silaturahmi kepada masyarakat juga untuk mengajarkan siswa tentang peduli kepada orang yang

membutuhkan. Siswa sendiri kami libatkan dalam pembagian sembako itu sendiri”¹⁰

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Ramah Anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru terletak pada dukungan dari berbagai pihak terutama dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Provinsi Kalimantan Selatan, selaku Dinas terkait DP3A berharap SMAN 2 Banjarbaru sebagai sekolah rujukan untuk sekolah-sekolah lainnya supaya sekolah lain dapat meniru dan mengimplementasikan program sekolah ramah anak di sekolah mereka masing-masing.

Selain dukungan dari DP3A, dewan komite sekolah, forum-forum kelas dan orang tua siswa-siswi menyambut positif program ini dan mendukung terhadap keberhasilan pengimplementasian program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasansiswa di SMAN 2 Banjarbaru.

Selain berupa dukungan dari berbagai pihak, ketersediaan sarana dan prasarana memadai yang dimiliki oleh SMAN 2 Banjarbaru menjadi salah satu indikator Sekolah Ramah Anak yang menunjang keberlangsungan program tersebut. Sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting sebagai

¹⁰ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Eulis Riska Damayanti, Guru Bimbingan dan Konseling, 09 November 2020, SMAN 2 Banjarbaru.

faktor pendukung dalam keberhasilan mengimplementasikan sebuah program baik berupa fasilitas pembelajaran maupun lingkungan sekolah.

Diantara sarana dan prasarana penunjang program Sekolah Ramah Anak yang dimiliki oleh SMAN 2 Banjarbaru dari segi gedung dan bangunannya memiliki ruang yang cukup besar dan lingkungan yang asri sehingga siswa akan menjadi nyaman dan betah selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain didukung oleh ketersediaan fasilitas dan bangunan yang memadai bagi anak, terdapat juga taman sekolah atau ruang terbuka hijau (RTH).

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kegiatan-kegiatan penunjang sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa, karena penting bagi siswa mengisi kegiatan kosong siswa dengan hal yang positif agar hal-hal yang negatif bisa dihindarkan, selain itu juga dapat membantu perkembangan non akademis siswa.

Faktor pendukung selanjutnya adalah sumber daya manusia (SDM) dalam mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak. Ketersediaan pendidik dan tenaga pendidik yang telah mengikuti pelatihan Konvensi Hak Anak membuat pelaksanaan program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Selain itu juga komitmen dari seluruh warga sekolah baik siswa, guru dan karyawan sekolah juga menjadi pendukung dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMAN 2 Banjarbaru.

b. Faktor Penghambat

Dalam mengimplementasikan suatu program pasti akan ada faktor-faktor yang menghambat keberhasilan program tersebut. Adapun faktor penghambat

dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di SMAN 2 Banjarbaru yaitu terletak pada sumber daya finansial. Sumber daya finansial sebagai sumber pendanaan pun tak kalah pentingnya dalam mensukseskan suatu program agar bisa menampakkan hasil yang maksimal.

Begitu pula dengan penerapan program sekolah ramah anak di SMAN 2 Banjarbaru . untuk sumber daya finansialnya telah dianggarkan dari RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) namun pendanaanya hanya dari hasil program bantuan sekolah ramah anak dari DP3A dan dana BOS saja, sedangkan dana BOS harus di bagi dengan program-program yang lain. sehingga kurang maksimal dalam pembiayaan baik untuk sarana prasarana maupun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program sekolah ramah anak.

Faktor penghambat lainnya sementara ini karena ada wabah Covid-19 para Tim dan Guru Bimbingan Konseling kurang bisa maksimal melaksanakan kegiatan maupun memberikan pelayanan, karena sistem nya semua online.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Implementasi Program Sekolah Ramah Anak sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Siswa di SMAN 2 Banjarbaru.

Berdasarkan hasil penelitian, maka implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru diklasifikasikan ke dalam tiga aspek yaitu aspek pemahaman perangkat sekolah terlihat dari kebijakan yang dibuat sekolah, selanjutnya pembentukan tim sekolah ramah anak dan tim pencegahan tindak kekerasan siswa, ikut serta pelatihan konvensi hak anak serta memberikan sosialisasi terkait sekolah ramah anak

kepada warga sekolah juga merupakan langkah SMAN 2 Banjarbaru mengimplementasikan program ini.

Perbaikan dan pemenuhan sarana dan prasarana mulai dari menjadikan sudut meja yang aman untuk meminimalisir kecelakaan dan penataan ruang terbuka hijau/taman sekolah oleh SMAN 2 Banjarbaru. Disiplin positif yang diterapkan dalam proses pembelajaran masuk ke dalam aspek kurikulum. Komunikasi yang baik menjadi kunci utama dalam penerapan disiplin positif ini. Siswa ikut terlibat langsung dalam membuat sebuah keputusan. Konsekuensi yang telah diterima juga telah disepakati bersama sehingga kemungkinan terjadinya tekanan secara fisik maupun psikis terhadap siswa dapat diminimalisir.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi program Charles O. Jones. Teori ini menjelaskan bahwa implementasi program adalah suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengoperasikan sebuah program dengan memperhatikan tiga aktivitas utama kegiatan. Hal sama juga berlaku pada program sekolah ramah anak. Implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru juga memperhatikan tiga aktivitas utama. Hal ini untuk memastikan program yang diimplementasikan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tiga aktivitas utama dalam teori ini adalah pengorganisasian, interpretasi dan aplikasi.

Pertama pengorganisasian merupakan pembentukan atau penataan kembali sumberdaya , unit-unit serta metode untuk menunjang agar program berjalan. Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumberdaya manusia yang

kompeten dan berkualitas. Tahap pengorganisasian pada implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru terdapat pada struktur organisasi SMAN 2 Banjarbaru, Tim Sekolah Ramah Anak dan Tim pencegahan tindak kekerasan siswa yang dibentuk dan memiliki struktur yang jelas.

Selanjutnya untuk pengoperasian program sekolah ramah anak agar sesuai membutuhkan sumberdaya manusia yang kompeten dan berkualitas. Dalam hal ini Tim sekolah ramah anak SMAN 2 Banjarbaru menurunkan delegasi untuk mengikuti pelatihan konvensi hak anak, yang juga pada tahap ini sebagai komitmen Tim dalam menjalankan kebijakan sekolah ramah anak dengan memenuhi komponen-komponen sekolah ramah anak yang salah satunya adalah pendidik atau tenaga yang terlatih hak anak.

2. Analisis Program Sekolah Ramah Anak yang dilaksanakan sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di sekolah.

Upaya pencegahan tindak kekerasan siswa yang dilaksanakan SMAN 2 Banjarbaru melalui program sekolah ramah anak dapat dikatakan sejalan dengan teori tindakan pencegahan tindak kekerasan di satuan pendidikan pada Permendikbud No. 82 Tahun 2015 Pasal 7 dimana pada point 2 untuk mencegah tindak kekerasan salah satu hal yang dapat dilakukan adalah *“membangun lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman dan menyenangkan serta jauh dari tindak kekerasan antara lain dengan melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencegahan tindak kekerasan.*

Dari analisis penulis SMAN 2 Banjarbaru telah mengaplikasikannya dengan melaksanakan 3 Program yaitu pertama sosialisasi yang bertujuan untuk penjelasan tentang maksud dan tujuan serta manfaat program sekolah ramah anak, kiranya guru dapat mengaplikasikan dalam setiap pembelajaran yang ramah anak, dan juga memberi pengarahan kepada siswa tentang Hak dan Kewajiban seorang siswa di Sekolah. Sosialisasi ini termasuk bentuk dari perwujudan lingkungan yang aman dan nyaman, karena terjadi komunikasi yang jelas antara Tim dengan semua warga sekolah baik itu Guru, Tenaga Pendidik, siswa dan Karyawan sekolah.

Program sosialisasi ini menurut Teori Implementasi program Charles O. Jones bentuk perwujudan dari tahap interpretasi, interpretasi adalah menafsirkan agar program menjadi rencana dan pengarahan yang tepat diterima serta dilaksanakan. Para pelaksana harus mampu melaksanakan program sesuai petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sosialisasi yang di adakan tim sekolah ramah anak ini meliputi pengetahuan tentang hak-hak anak, konsep sekolah ramah anak dan pencegahan tindak kekerasan di sekolah.

Tahap yang terakhir pada teori implementasi program Charles O. Jones adalah apikasi, yang berhubungan erat dengan 2 program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru yairu pemenuhan sarana dan prasarana ramah anak dan pengaplikasian kegiatan-kegiatan penunjang sekolah ramah anak. Aplikasi atau penerapan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan rutin yang meliputi penyediaan barang dan jasa.

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program yang lain.

Tahap aplikasi dalam Implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru meliputi program pemenuhan sarana dan prasarana yang ramah anak yang juga dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dan pengaplikasian kegiatan-kegiatan penunjang, seperti kegiatan Jum'at Bersih, Jum'at Iman, Jum'at Sehat, *Discussion and Information*, dan yang terakhir Bazar sekolah. melihat dari manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikatakan mencerminkan kondisi yang bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, seperti yang di paparkan dalam konsep sekolah ramah anak.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Ramah Anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru.

Implementasi program tidak selalu berjalan mulus, banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program. Hal ini disebabkan karena dasarnya implementasi program tidak selalu pada tempat yang vakum, sehingga terdapat berbagai macam faktor di sekelilingnya yang turut mempengaruhi implementasi suatu program. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat

Implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru terletak pada dukungan dari berbagai pihak, sarana dan prasarana dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai serta berkomitmen dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak, adapun pemaparan sebagai berikut :

1) Dukungan dari berbagai pihak

Setelah pendeklarasian program sekolah ramah anak di SMAN 2 Banjarbaru dukungan yang sangat besar di tunjukkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) kepada SMAN 2 Banjarbaru, selain dari DP3A para dewan komite sekolah, guru, karyawan sekolah dan juga orang tua siswa juga menyambut positif perihal pengimplementasian program sekolah ramah anak. Mereka meyakini program ini akan mampu memberikan pengajaran yang baik kepada siswa tentang Hak asasi manusia dan edukasi tentang pencegahan tindak kekerasan siswa

2) Sarana dan prasarana

Salah satu dari indikator sekolah ramah anak yang tercantum dalam standar nasional pendidikan adalah mengenai standar sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memiliki peranan penting pula

sebagai faktor pendukung dalam keberhasilan pengimplementasian suatu program, baik berupa fasilitas pembelajaran maupun lingkungan sekolah. Saran dan prasarana yang ada di SMAN 2 Banjarbaru dapat dikatakan cukup memadai dan mendukung untuk pelaksanaan program sekolah ramah anak, juga cukup mendukung berbagai kegiatan penunjang untuk pencegahan tindak kekerasan siswa di sekolah.

3) Sumber daya Manusia (SDM) yang memadai

Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai mempengaruhi keefektifan pelaksanaan program sekolah ramah anak. Sumber daya manusia Di SMAN 2 Banjarbaru dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di sekolah dapat dikatakan layak, karena beberapa guru dan juga tim sekolah ramah anak sudah terlatih Konvensi Hak Anak.

4) Komitmen Seluruh Warga Sekolah

Sebuah komitmen memiliki peranan penting dalam menjalankan sebuah program , komitmen berkaitan dengan kemauan dan keinginan yang sungguh-sungguh. Di SMAN 2 Banjarbaru semua warga sekolah bagi Siswa, Guru dan Karyawan sekolah memiliki komitmen yang sama dalam menjalankan program sekolah ramah anak, dan mencegah tindak kekerasan agar tidak terjadi di sekolah

sehingga sekolah dapat menjadi tempat yang aman, nyaman dan menyenangkan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami sekolah dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak adalah perihwal sumberdaya finansial atau dana. Kurangnya dana dapat menghambat pemenuhan sarana dan prasarana sekolah ramah anak serta pembiayaan untuk kegiatan yang berhubungan dengan program sekolah ramah anak, yang mengakibatkan kurang berkembangnya program yang dijalankan.

Selanjutnya yang menjadi penghambat implementasi program ini untuk pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru adalah Wabah Covid-19 yang saat ini masih menjangkit di wilayah Indonesia yang tidak memungkinkan pertemuan tatap muka di sekolah, jadi untuk pengaplikasian kegiatannya kurang maksimal karena bersifat online dan proses jarak jauh.